

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT SIBER POLDA JAWA BARAT DALAM PENANGANAN KASUS PENIPUAN ONLINE

Anis Lathifah Ulfah¹
anislathifahulfah@gmail.com

ABSTRAK

Penipuan online merupakan salah satu bentuk kejahatan siber yang terus meningkat seiring masifnya penggunaan teknologi digital oleh masyarakat. Kondisi ini menuntut kesiapan organisasi penegak hukum, khususnya Unit Siber Polda Jawa Barat, tidak hanya dalam aspek teknis penyidikan, tetapi juga dalam pengelolaan komunikasi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi Unit Siber Polda Jawa Barat dalam penanganan kasus penipuan online, baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal, serta implikasinya terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan studi literatur. Informan penelitian terdiri atas penyidik Unit Siber Polda Jawa Barat, pihak eksternal dari Diskominfo Provinsi Jawa Barat dan Jabar Saber Hoaks, korban penipuan online, serta ahli komunikasi organisasi. Data dianalisis secara deskriptif-analitis berdasarkan temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2025 Unit Siber Polda Jawa Barat menangani sebanyak 156 kasus kejahatan siber, termasuk penipuan online, dengan tingkat penyelesaian perkara sekitar 80,7%. Pola komunikasi internal didominasi komunikasi vertikal yang bersifat hierarkis, disertai komunikasi horizontal pada level operasional. Sementara itu, komunikasi eksternal lebih dominan dilakukan secara formal dan berjenjang melalui surat resmi dalam kolaborasi lintas sektoral. Pola komunikasi tersebut berkontribusi terhadap kecepatan dan ketepatan penanganan kasus, meskipun masih menghadapi tantangan birokrasi.

Kata kunci: komunikasi organisasi, unit siber polda jawa barat, penipuan online

¹ Anis Lathifah Ulfah, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, NPM 248080008

COMMUNICATION PATTERNS IN ADDRESSING ONLINE FRAUD INCIDENTS OF THE WEST JAVA REGIONAL POLICE CYCBER UNIT

Anis Lathifah Ulfah¹
anislathifahulfah@gmail.com

ABSTRACT

Online fraud is one of the cybercrime phenomena that continues to increase along with the widespread use of digital technology in society. This condition requires law enforcement organizations, particularly the Cyber Unit of the West Java Regional Police, to be prepared not only in technical investigative aspects but also in managing organizational communication. This study aims to analyze the organizational communication patterns of the Cyber Unit of the West Java Regional Police in handling online fraud cases, encompassing both internal and external communication, as well as their implications for organizational performance. This research employs a qualitative approach using in-depth interviews and literature review. The informants include investigators from the Cyber Unit of the West Java Regional Police, external stakeholders from the West Java Provincial Office of Communication and Informatics and Jabar Saber Hoaks, victims of online fraud, and an expert in organizational communication. The data were analyzed using a descriptive-analytical approach based on field findings. The findings indicate that throughout 2025, the Cyber Unit of the West Java Regional Police handled 156 cybercrime cases, including online fraud, with a case clearance rate of approximately 80.7 percent. Internal communication patterns are predominantly vertical and hierarchical, supported by horizontal communication at the operational level. Meanwhile, external communication is mainly conducted through formal and hierarchical mechanisms, particularly official correspondence in cross-sectoral collaboration. These communication patterns contribute to the effectiveness of case handling, although challenges related to bureaucratic procedures remain.

Keywords: organizational communication, cyber unit of the west java province police, online fraud

¹ Anis Lathifah Ulfah, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, NPM 248080008

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT SIBER POLDA JAWA BARAT DINA PENANGANAN KASUS PENIPUAN ONLINE

Anis Lathifah Ulfah¹
anislathifahulfah@gmail.com

RINGKESAN

Penipuan online mangrupa salah sahiji wangun kajahatan siber anu terus ngalaman paningkatan sasarengan jeung beuki masifna pamakéan téknologi digital ku masarakat. Kaayaan ieu nungtut kesiapan organisasi panegak hukum, hususna Unit Siber Polda Jawa Barat, lain waé dina aspék téknis panyidikan, tapi ogé dina aspék ngokolakeun komunikasi organisasi. Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun nganalisis pola komunikasi organisasi Unit Siber Polda Jawa Barat dina nanganan kasus penipuan online, boh komunikasi internal boh komunikasi éksternal, katut implikasi-na kana kinerja organisasi. Panalungtikan ieu ngagunakeun pendekatan kualitatif kalayan métode wawancara jero sarta studi literatur. Informan panalungtikan ngawengku panyidik Unit Siber Polda Jawa Barat, pihak éksternal ti Dinas Komunikasi jeung Informatika Provinsi Jawa Barat jeung Jabar Saber Hoaks, korban penipuan online, ogé ahli komunikasi organisasi. Data dianalisis sacara déskriptif-analitis dumasar kana hasil temuan lapangan. Hasil panalungtikan nuduhkeun yén salila taun 2025 Unit Siber Polda Jawa Barat nanganan sabanyak 156 kasus kajahatan siber, kaasup penipuan online, kalayan tingkat panyelesaian perkara sakitar 80,7 persén. Pola komunikasi internal didominasi ku komunikasi vertikal anu sipatna hierarkis, dibarengan ku komunikasi horizontal dina tingkat operasional. Sedengkeun komunikasi éksternal leuwih dominan dilaksanakeun sacara formal jeung berjenjang ngaliwatan surat resmi dina kolaborasi lintas sektoral. Pola komunikasi ieu méré kontribusi kana éféktivitas pananganan kasus, sanajan masih nyanghareupan tantangan birokrasi.

Kecap konci: komunikasi organisasi, unit siber polda jawa barat, penipuan online

¹ Anis Lathifah Ulfah, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, NPM 248080008

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa dampak nyata bagi masyarakat, selain memberi kemudahan komunikasi dan transaksi digital. Di sisi lain, ini juga memberikan dampak meningkatnya risiko kejahatan siber. Penipuan online di Indonesia yang kian marak terjadi, memiliki pola yang semakin beragam seperti *phishing*, file APK berbahaya via *WhatsApp*/SMS, dan rekayasa sosial yang menjerat kredensial korban (CNBC Indonesia, 2025). Otoritas jasa keuangan juga mengonfirmasi lima tipe aduan yang paling sering muncul, yakni penipuan jual-beli online, mengaku pihak lain (*fake call*), investasi bodong, penawaran kerja palsu, dan hadiah fiktif, menunjukkan variasi modus yang terus berevolusi (Liputan6.com, 2025).

Lanskap ini menandakan perpaduan ancaman psikologis dan teknis, dari bujuk rayu hingga serangan yang memanfaatkan celah perangkat. Literasi keamanan digital masyarakat menjadi prasyarat penting untuk menekan kerugian materiil dan jumlah korban. Oleh sebab itu, penanganan penipuan online membutuhkan respons terpadu yang melibatkan penegakan hukum, literasi digital, serta koordinasi lintas sektor. Berikut data kasus penipuan online yang terjadi di Indonesia selama rentang waktu tahun 2025.

Tabel 1. Data Kasus Penipuan Online di Indonesia

Sumber	Periode Data	Laporan Kegiatan
OJK, Indonesia Anti-Scam Center (IASC)	2024-Agustus 2025	Kerugian >Rp4,6 triliun; 700–800

(Bisnis.com, 2025)		laporan/hari
Bareskrim Polri (Tempo, 2025)	Maret 2025	Kerugian ± Rp105 Miliar
Indonesia Anti-Scam Centre (IASC, Bisnis.com 2025)	November 2025	Kerugian ± 8,2 triliun, dana berhasil diblokir 389,3 juta

Dalam konteks penegakan hukum di daerah, Unit Siber Polda Jawa Barat memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam menangani kasus penipuan online melalui kegiatan penyelidikan, penyidikan, patroli siber, edukasi publik, serta kerja sama dengan berbagai instansi. Keberhasilan peran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis penyidikan, tetapi juga oleh pola komunikasi organisasi yang mengatur koordinasi internal maupun eksternal. Komunikasi yang terstruktur, cepat, dan akuntabel menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanganan perkara serta membangun kepercayaan publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menelaah pola komunikasi organisasi Unit Siber Polda Jawa Barat dalam penanganan kasus penipuan online. Kajian ini menjadi penting karena komunikasi organisasi berpengaruh langsung terhadap kecepatan dan ketepatan koordinasi, respons kasus, serta kualitas kolaborasi lintas sektoral.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi di institusi penegak hukum sekaligus

rekomendasi praktis untuk penguatan strategi komunikasi dalam menghadapi dinamika kejahatan siber yang terus berkembang.

B. TEORI

1. Teori Komunikasi Organisasi (Effendy)

Landasan utama penelitian ini menggunakan perspektif Effendy (2020), yang mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses penyampaian pesan atau simbol yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, opini, dan perilaku anggota organisasi maupun publik luar demi mencapai tujuan bersama. Komunikasi dipandang sebagai instrumen vital untuk koordinasi dan pengendalian dalam institusi kepolisian yang sarat akan instruksi.

Terdapat dua jalur utama kanal komunikasi, yaitu kanal formal untuk menjaga akuntabilitas dan kepatuhan prosedur (SOP), serta kanal informal yang sering digunakan untuk kebutuhan koordinasi yang lebih cepat dan fleksibel di lapangan.

Komunikasi organisasi harus mengedepankan prinsip keteraturan, konsistensi, serta adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan digital yang dinamis, seperti evolusi modus kejahatan siber.

2. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi dipahami sebagai bentuk penataan aliran pesan yang terjadi antarindividu atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Berdasarkan teori Effendy, pola ini dibagi menjadi dua dimensi utama:

a. Pola Komunikasi Internal

Terdiri dari tiga arah aliran pesan untuk memastikan efisiensi operasional:

1) Komunikasi Vertikal

Meliputi komunikasi *downward* (instruksi/kebijakan dari pimpinan ke bawahan) dan *upward* (laporan/umpan balik dari bawahan ke atasan).

2) Komunikasi Horizontal

Pertukaran pesan antarindividu atau unit pada level hierarki yang sama untuk memfasilitasi koordinasi teknis dan kolaborasi sejawat.

3) Komunikasi Diagonal

Komunikasi lintas unit dengan tingkatan hierarki yang berbeda guna mempercepat aliran informasi dan mengurangi hambatan birokrasi dalam situasi yang mendesak.

b. Pola Komunikasi Eksternal

Mengatur hubungan antara lembaga dengan khalayak luar melalui dua mekanisme:

1) *Outgoing Communication*

Penyampaian informasi atau kebijakan dari organisasi kepada masyarakat atau instansi lain untuk membangun citra positif dan dukungan sosial.

2) *Incoming Communication*

Penerimaan masukan, laporan, atau umpan balik dari publik yang kemudian diolah sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Implikasi Pola Komunikasi

1) Terhadap Koordinasi dan Kolaborasi: Ketepatan pola komunikasi memiliki dampak langsung terhadap efektivitas organisasi dalam menangani kasus:

2) Koordinasi: Komunikasi yang terstruktur memastikan instruksi sampai secara jelas sehingga mengurangi duplikasi tugas dan mempercepat respons terhadap insiden siber.

3) Kolaborasi: Keterbukaan saluran komunikasi mendorong pertukaran

ide dan sinergi lintas fungsi (misalnya antara penyidik dan analis forensik) serta kerja sama dengan lembaga eksternal (seperti sektor perbankan atau penyedia layanan internet).

4) Risiko: Pola komunikasi yang buruk atau terlalu kaku secara birokratis berpotensi menimbulkan salah persepsi, keterlambatan investigasi, dan penurunan kepercayaan publik.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Paradigma ini dipilih untuk memahami fenomena pola komunikasi organisasi secara mendalam dengan mempertimbangkan kompleksitas realitas sosial dan kondisi nyata di lapangan pada Unit Siber Polda Jawa Barat.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Individu atau kelompok yang menjadi pelaku langsung dalam proses komunikasi organisasi di Unit Siber Polda Jawa Barat. Informan dipilih secara bertujuan (*purposive*) yang terdiri dari dua personel internal (penyidik) serta pihak eksternal terkait dari pihak Diskominfo Jabar, ahli komunikasi organisasi dan juga korban kasus penipuan.

b. Objek Penelitian

Pola komunikasi organisasi, baik internal (vertikal, horizontal, diagonal) maupun eksternal, dalam konteks penanganan kasus penipuan online.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua sumber utama.

a. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan kunci, termasuk penyidik Unit Siber, perwakilan Diskominfo Jabar/Jabar Saber Hoaks, korban penipuan online, dan ahli komunikasi organisasi.

b. Data Sekunder: Diperoleh melalui studi literatur, dokumen resmi organisasi, serta data statistik penanganan kasus siber tahun 2025.

3. Informan Penelitian

Penelitian melibatkan beberapa narasumber kunci untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif, di antaranya:

a. Penyidik Sub Unit 2 Siber Polda Jabar: Menjelaskan struktur dan koordinasi internal.

b. Koordinator Pengawas PPNS Siber Polda Jabar: Menjelaskan operasional lapangan dan koordinasi eksternal.

c. Ketua Divisi Jabar Saber Hoaks, Diskominfo Jabar: Menjelaskan kolaborasi lintas sektoral dan klarifikasi konten.

d. Korban atau Pelapor Penipuan Online: Memberikan sudut pandang masyarakat/pengguna layanan.

e. Ahli Komunikasi Organisasi: Memberikan analisis teoretis terhadap pola komunikasi lembaga penegak hukum.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan kerangka teori komunikasi organisasi Effendy.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan

data dari berbagai informan) maupun triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan dokumen resmi).

6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di dua cara yakni secara online dan *offline*. Pertemuan secara online dilakukan pada salah satu korban penipuan yang juag merupakan pengikut instagram Unit Siber Polda Jawa Barat di akun @ccic.jabar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan secara *offline* dilakukan di Gedung Unit Siber Polda Jawa Barat dan di Gedung Sate tempat Jabar Saber Hoaks beroperasi dibawah naungan Diskominfo Jabar. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu empat bulan, terhitung dari pengurusan administrasi hingga penyempurnaan analisis data dari bulan Oktober 2025-Januari 2026.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Unit Siber Polda Jabar

Ditressiber Polda Jawa Barat memiliki tugas pokok melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana siber, termasuk penipuan daring (*online fraud*). Struktur organisasi diatur secara hierarkis untuk mendukung kecepatan respons terhadap laporan masyarakat yang terus meningkat setiap tahunnya.

2. Pola Komunikasi Internal Unit Siber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Siber menerapkan tiga arah pola komunikasi internal untuk efektivitas operasional:

a. Komunikasi Vertikal

Aliran pesan dari pimpinan ke bawahan (*downward*) bersifat instruksi strategis dan pengawasan SOP, sementara dari bawahan ke

atasan (*upward*) berupa laporan progres penyidikan kasus penipuan online dan kendala teknis di lapangan. Berikut alur SOP pelaporan yang dijelaskan oleh penyidik jika korban penipuan datang ke kantor Unit Siber Polda Jabar secara langsung.

- 1) Pelapor mendatangi piket di Diressiber Polda Jabar.
- 2) Pelapor melakukan konsultasi untuk mengetahui apakah laporannya memenuhi unsur (satu bundel bukti penipuan dan dua orang saksi). Konsultasi ini hanya dibutuhkan waktu satu hari.
- 3) Pembuatan laporan pengaduan.
- 4) Pihak pelapor melampirkan 1 bundel barang bukti yang terkait dengan kasus penipuan.
- 5) Polisi penyidik menerima laporan, yang kemudian korban akan dibuatkan STPL (Surat Tanda Penerimaan Laporan).
- 6) Direktur membuat disposisi terhadap laporan yang diterima bagian administrasi.
- 7) Direktur meneruskan disposisi ke Kasubdit, lalu ke Kanit, kemudian turun perintah penyelidikan ke anggota atau penyidik.

b. Komunikasi Horizontal

Terjadi koordinasi intensif antarpensidik dan antar-sub-unit untuk berbagi informasi mengenai modus operandi terbaru (seperti *phishing* atau *social engineering*) guna mempercepat proses pengungkapan kasus.

c. Komunikasi Diagonal

Dilakukan saat situasi mendesak yang memerlukan

koordinasi lintas fungsi tanpa harus melewati jalur birokrasi yang panjang, demi efisiensi waktu penanganan bukti digital.

3. Pola Komunikasi Eksternal dan Kolaborasi

Dalam menangani penipuan online, Unit Siber melakukan pola komunikasi eksternal yang proaktif:

a. Outgoing Communication

Sosialisasi masif melalui media sosial dan portal resmi untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara menghindari penipuan digital.

b. Incoming Communication

Pengelolaan laporan dari korban penipuan online melalui pusat pengaduan siber untuk segera ditindaklanjuti secara hukum.

c. Kerja Sama Lintas Sektoral

Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perbankan, penyedia layanan internet (ISP), dan lembaga pemerintah lainnya seperti Komdigi untuk pelacakan aliran dana dan pemblokiran konten ilegal.

4. Hambatan dan Solusi Komunikasi

a. Hambatan: Ditemukan tantangan berupa keterbatasan jumlah personel ahli dibanding *volume* kasus yang besar, serta kendala teknis dalam komunikasi lintas wilayah hukum.

b. Solusi: Penggunaan platform komunikasi instan terenkripsi untuk koordinasi cepat dan optimalisasi sistem basis data terpadu untuk memastikan aliran informasi tetap sinkron di seluruh tingkatan organisasi.

5. Pembahasan

Secara keseluruhan, pola komunikasi organisasi di Unit Siber Polda Jabar telah sesuai dengan prinsip komunikasi organisasi menurut Effendy, di mana terdapat

keseimbangan antara jalur formal untuk menjaga akuntabilitas dan jalur informal untuk menjaga fleksibilitas di lapangan. Komunikasi yang efektif terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengungkapan sindikat penipuan online.

Temuan penelitian mengonfirmasi relevansi teori Effendy, di mana pola komunikasi yang hierarkis dan terstruktur efektif dalam menjaga kontrol organisasi penegak hukum. Pola komunikasi vertikal berperan penting dalam proses seleksi hukum yang ketat, di mana pimpinan menentukan kelayakan laporan untuk naik ke tahap penyidikan demi menjaga akurasi hukum.

Keberhasilan komunikasi organisasi terbukti dari pengungkapan kasus penipuan jual-beli ponsel senilai Rp1,2 miliar yang berhasil diselesaikan melalui koordinasi berkelanjutan selama satu tahun. Meskipun efektif, unit masih menghadapi tantangan berupa birokrasi yang terkadang menyebabkan jeda waktu (*time lag*) dan keterbatasan akses data dalam kolaborasi lintas instansi.

Praktik komunikasi publik yang konsisten, seperti klarifikasi melalui kanal resmi membantu membangun citra profesional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja kepolisian di ruang digital.

Secara keseluruhan pola komunikasi organisasi di Unit Siber Polda Jawa Barat bersifat formal, hierarkis, dan terstruktur. Meskipun terdapat tantangan birokrasi, pola ini menjadi fondasi utama bagi capaian kinerja tinggi (80,7%) dalam

menangani kompleksitas kejahatan penipuan online di Jawa Barat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi organisasi di Unit Siber Polda Jawa Barat, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

a. Pola Komunikasi Internal

Unit Siber menerapkan pola komunikasi yang formal, hierarkis, dan terstruktur. Aliran komunikasi didominasi oleh pola vertikal dari bawah ke atas (*upward communication*), di mana penyidik secara intensif melaporkan perkembangan kasus dan kendala lapangan kepada pimpinan untuk mendapatkan arahan strategis. Komunikasi horizontal antar-penyidik juga berjalan efektif sebagai sarana koordinasi teknis dan dukungan tim dalam memecahkan modus operandi yang kompleks.

b. Pola Komunikasi Eksternal

Organisasi menunjukkan peran yang proaktif melalui *outgoing communication*, terutama dalam kolaborasi lintas sektoral dengan instansi seperti perbankan, ISP, dan Jabar Saber Hoaks. Pola ini terbukti krusial dalam mempercepat proses pelacakan aset dan pemblokiran konten ilegal, serta membangun literasi digital publik.

c. Efektivitas Organisasi

Implementasi pola komunikasi yang sesuai dengan teori Effendy ini berkontribusi langsung pada kinerja unit, dengan tingkat penyelesaian perkara sebesar 80,7% (126 dari 156 kasus) pada tahun 2025. Pola komunikasi yang jelas memastikan akuntabilitas hukum dan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri di ruang digital.

2. Saran

a. Saran Praktis: 1) Peningkatan Kapasitas: Unit Siber perlu meningkatkan kompetensi komunikasi digital personel untuk mengurangi ketergantungan absolut pada pimpinan dalam pengambilan keputusan teknis komunikasi yang mendesak; 2) Optimalisasi Teknologi: Perlu adanya integrasi sistem informasi yang lebih ramah pengguna (*user-friendly*) untuk meminimalkan hambatan birokrasi dan jeda waktu (*time lag*) dalam koordinasi lintas instansi.

b. Saran Akademis: 1) Penelitian Lanjutan: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika komunikasi internal yang lebih spesifik menggunakan metode etnografi komunikasi guna mengungkap budaya organisasi yang lebih mendalam di unit kepolisian siber; 2) Perluasan Objek: Penelitian mendatang dapat membandingkan pola komunikasi antar-unit siber di tingkat Polda yang berbeda untuk melihat variasi efektivitas berdasarkan karakteristik wilayah.

Daftar Pustaka

- Bisnis.com. (2025a, 19 Agustus).
OJK: *Warga RI rugi Rp4,6 triliun akibat penipuan online*.
Bisnis.com.
<https://finansial.bisnis.com/read/20250819/563/1903680/ojk-warga-ri-rugi-rp46-triliun-akibat-penipuan-online>
- Bisnis.com. (2025b, 19 Agustus).
Laporan penipuan online capai 800 per hari di Indonesia, Singapura Cuma 150.
Bisnis.com.
<https://finansial.bisnis.com/read/20250819/563/1903684/laporan-penipuan-online-capai-800-per-hari-di-indonesia-singapura-cuma-150>
- CNBC Indonesia. (2025, 26 Mei).
Penipuan WhatsApp dan email makin banyak, kenali modus terbaru 2025. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250526061403-37-636056/>
- Effendy, O. U. (2020). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Liputan6.com. (2025, 28 Mei). *OJK ungkap 5 modus penipuan online yang paling banyak makan korban hingga Mei 2025*. Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/6036237/>
- Tempo. (2025, 19 Maret). *Bareskrim ungkap penipuan online berkedok jual beli saham dan kripto, total kerugian capai Rp105 miliar*. Tempo.co.
<https://www.tempo.co/hukum/bareskrim-ungkap-penipuan-online-berkedok-jual-beli-sahan-dan-kripto-total-kerugian-capai-rp-105-miliar-1221755>